

RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STRATEGIES AND STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT TAQWA PANDAM TPA

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 4, November 2021

DOI:

Nada Etana¹, Vevi Sunarti²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² nadaetana98@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by learning strategies that affect student learning outcomes at TPA Taqwa Pandam, Bonjol District, Pasaman Regency. This study aims to determine the application of learning strategies that affect student learning outcomes. This type of research is quantitative descriptive and correlational. The population of this research is 50 students at TPA Taqwa Pandam, Bonjol District, Pasaman Regency. The sampling technique used is class random sampling technique. The sample taken is 45% of the existing population as many as 22 people. The data collection technique used is a questionnaire, the data collection tool uses a questionnaire containing a list of statements. The data analysis technique in this study used percentages and Spearman Rho. The results of this study indicate that (1) the learning strategies applied in learning the Qur'an at TPA Taqwa Pandam, Bonjol District, Pasaman Regency is classified as low, (2) the learning outcomes of students are low, most of the students have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) or have not been completed, (3) There is a significant relationship between learning strategies and student learning outcomes at TPA Taqwa Pandam, Bonjol District, Pasaman Regency.

Keywords: Learning Strategies, Learning Outcomes, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kunci yang akan mampu menghantarkan seseorang untuk dapat menghadapi beragam bentuk perkembangan zaman. Melalui pendidikan seseorang mampu mewujudkan dirinya, semua bentuk potensi yang dimilikinya. Pendidikan sendiri mencakup tiga jenis format kegiatan yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan luar sekolah atau dikenal dengan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang mempersiapkan para lulusan yang bisa berkompotensi dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sehingga dia bisa mengajak orang-orang di sekitar untuk belajar (Aini, 2006).

Belajar merupakan proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan pengalaman. Menurut Sriyanti (2013), belajar adalah aktivitas merubah bentuk perilaku seseorang secara permanen melalui beragam pengalaman yang telah dilaluinya. UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas bahwasanya pendidikan itu sendiri bisa dilakukan melalui bentuk format pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan nonformal terdiri atas PKBM, kelompok belajar, pelatihan, lembaga kursus, serta satuan jenis pendidikan sejenis lainnya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Menurut Hamdani (2018), TPA ialah lembaga pendidikan yang berdiri ditengah masyarakat yang telah melaksanakan pendidikan di luar persekolahan dengan fokus ke bidang keagamaan islam dengan maksud dan tujuan yakni agar bisa memberi pengajaran Al-Qur'an semenjak dini pada usia TK, SD, SMP atau bahkan seterusnya.

Menurut pendapat Slameto (2010) terdapat beragam faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam (faktor intern) dan faktor dari luar (ekstern). Strategi pembelajaran sangatlah penting dalam aktivitas pembelajaran. Dick dan Carey dalam Sanjaya (2016), mengungkapkan

bahwasanya strategi pembelajaran merupakan suatu bentuk set materi, cara ataupun langkah pembelajaran yang dimanfaatkan guna menciptakan aktivitas belajar mengajar yang bermakna sehingga menimbulkan hasil belajar kepada peserta didik.

Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan peserta dapat merubah tingkah serta perilakunya. Perubahan perilaku karena kegiatan belajar seseorang untuk menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan belajar tersebut. Hasil belajar menjadi output yang dihasilkan melalui aktivitas belajar sehingga bisa dijadikan sebagai faktor utama dalam melihat keberhasilan peserta didik dalam upaya belajarnya. Hasil belajar yaitu sebagai bentuk perubahan yang dialami seseorang sesudah melakukan aktivitas belajar. Keberhasilan belajar yang didapatkan peserta didik bisa diamati salah satunya yakni melalui hasil belajar yang didapaknya. Hasil belajar menjadi komponen penting dalam pembelajaran, dikarenakan dengan ini pendidik akan bisa mengetahui takaran kemampuan yang diraih oleh peserta didik. Tujuan akhir dari kegiatan pelatihan ialah adanya hasil yang diraih oleh peserta didik, yang mana hasil ini kerap diberikan berupa angka. Apabila angka yang didapatkan peserta didik tinggi, maka dapat dikatakan bahwasanya pelatihan yang dilaksanakan berlangsung secara baik.

Dengan adanya strategi pembelajaran yang merupakan suatu bentuk set materi, cara atau langkah pembelajaran yang diberikan pendidik kepada anak didiknya yang dimanfaatkan guna menciptakan aktivitas belajar mengajar yang bermakna sehingga menimbulkan hasil belajar yang lebih baik.

METODE

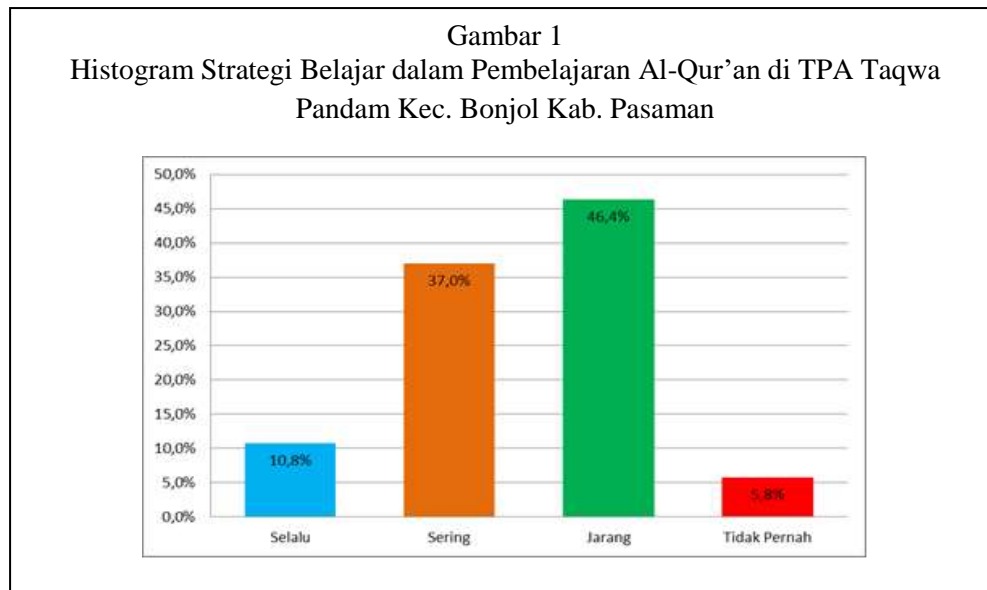
Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian ini ialah peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik class random sampling. Sampel yang di ambil yaitu 45% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 22 orang. Jenis data pada penelitian ini ialah mengenai strategi pembelajaran di TPA Taqwa Pandam dan hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam. Sumber data pada penelitian ini ialah peserta didik TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan alatnya berupa kuesioner yang berisi daftar pernyataan. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan persentase dan *Spearman Rho*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Strategi Belajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman dari Aspek (Pembukaan, Pendalaman Materi, Penyampaian Materi, Tanya Jawab/Partisipasi Peserta Didik, Evaluasi/Penutup)

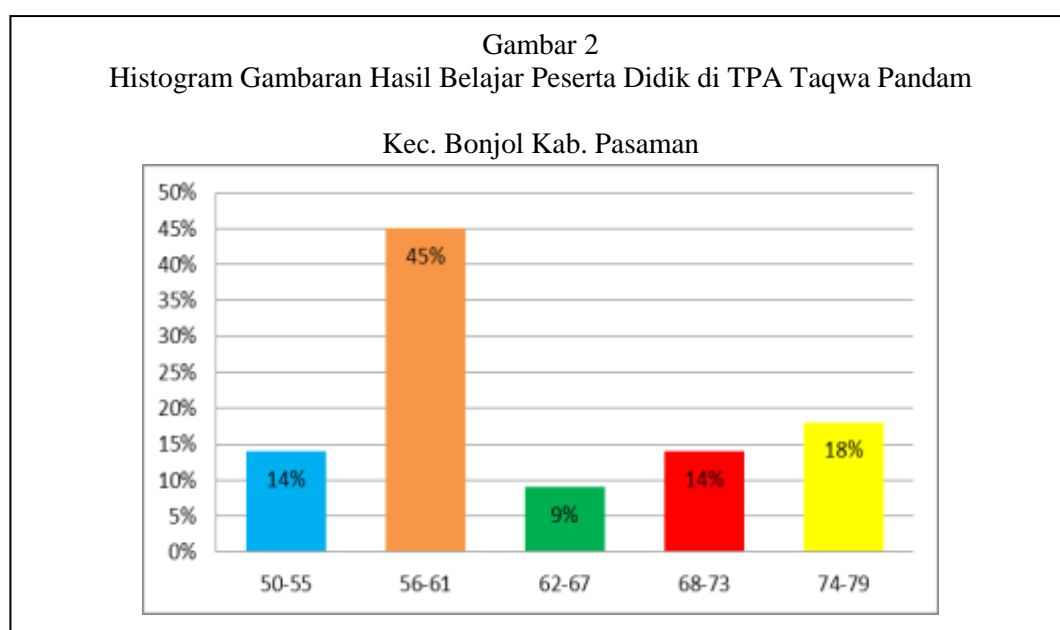
Variabel strategi belajar memiliki 5 sub variabel yaitu : a) pembukaan dengan 3 indikator terdiri dari 9 butir item pernyataan; b) pendalaman materi dengan 3 indikator terdiri dari 7 butir item pernyataan; c) penyampaian materi dengan 3 indikator terdiri dari 7 butir item pernyataan; d) tanya jawab/ partisipasi peserta didik dengan 2 indikator terdiri dari 4 butir item pernyataan; e) evaluasi/penutup dengan 2 indikator terdiri dari 5 butir item pernyataan. Dari hasil data yang diperoleh yaitu ditemukan bahwa 10,8% responden menjawab selalu, 37,0% responden menjawab sering, 46,4% responden menjawab jarang dan 5,8% responden menjawab tidak pernah. Dapat diamati melalui histogram berikut:



Dari histogram tersebut terlihat bahwa gambaran strategi belajar yang digunakan ustad di TPA tidak maksimal baik dalam segi pembukaan dalam belajar, pendalam materi, panyampaian materi, tanya jawab maupun dalam menutup pembelajaran.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman

Pengukuran hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman menggunakan data hasil belajar peserta didik. Hasil pengumpulan data yang diperoleh adalah pada kelas interval 50-55 terdapat 3 frekuensi dan persentase 14% masuk pada kategori sangat rendah, pada kelas interval 56-61 terdapat 10 frekuensi dan persentase 45% masuk pada kategori rendah, pada kelas interval 62-67 terdapat 2 frekuensi dan persentase 9% masuk pada kategori sedang, pada kelas interval 68-73 terdapat 3 frekuensi dan persentase 14% masuk pada kategori sangat tinggi, dan pada kelas interval 74-79 terdapat 4 frekuensi dan persentase 18% masuk pada kategori sangat tinggi. Dapat diamati melalui histogram berikut:



Dari histogram tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman berda pada kategori rendah yaitu dengan persentase 45%. Artinya hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman belum terlaksana dengan baik.

Hubungan Strategi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman

Data mengenai hubungan strategi belajar dengan hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec, Bonjol Kab. Pasaman diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Berikut diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Resp	Skor		Rank		D= Rx-Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	75	60	13	14	-1	1
2	88	65	6	8,5	-2,5	6,25
3	90	60	4	14	-10	100
4	70	60	20	14	6	36
5	81	70	8	6	2	4
6	74	55	14	19,5	-5,5	30,25
7	70	60	20	14	6	36
8	79	70	9,5	6	3,5	12,25
9	72	60	16	14	2	4
10	71	50	17,5	21	-3,5	12,25
11	75	70	13	6	7	49
12	79	60	9,5	14	-4,5	20,25
13	89	75	5	3	2	4
14	76	60	12	14	-2	4
15	84	78	7	1	6	36
16	77	60	11	14	-3	9
17	110	75	1	3	-2	4
18	99	75	3	3	0	0
19	100	65	2	8,5	-6,5	42,25
20	70	60	20	14	6	36
21	73	60	15	14	1	1
22	71	55	17,5	19,5	-2	4
JUMLAH						451,5

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dianalisis hubungan strategi belajar dengan hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman dengan rumus *rank order* atau *Spearman's Rho* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 451,5}{22 (22^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2709}{22(484 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2709}{10606}$$

$$\rho = 1 - 0,2554$$

$$\rho = 0,7445$$

Interval Koefisien:

0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, (2017))

Didasarkan pada penjabaran uji statistik diatas dengan memakai rumus *spearman rho* didapat $r_{hitung} = 0,7445$, nilai $0,7445$ dinyatakan **kuat** dikarenakan terletak pada interval (0,60-0,79) dan dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,428$ dengan $n = 22$. Alhasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara strategi belajar dengan hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman. Hal ini berarti strategi pembelajaran dari ustad rendah maka hasil belajar peserta didik juga ikut rendah, begitupun sebaliknya jika strategi belajar dari ustad tinggi maka hasil belajar peserta didik juga ikut tinggi.

Pembahasan

Gambaran Strategi Belajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman dari Aspek (Pembukaan, Pendalaman Materi, Penyampaian Materi, Tanya Jawab/Partisipasi Peserta Didik, Evaluasi/Penutup)

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman strategi belajar yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an tergolong rendah karena sebagian besar dari responden menjawab alternatif jawaban jarang. Artinya strategi belajar yang diterapkan ustad kurang mampu dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an baik dalam segi pembukaan pembelajaran, pendalaman materi yang diajarkan, penyampaian materi kepada peserta didik, membangkitkan partisipasi peserta didik dengan tanya jawab maupun dalam segi menutup pembelajaran.

Strategi belajar aspek pembukaan yang belum maksimal diterapkan oleh ustad saat proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya strategi pembelajaran. Sejalan dengan teori menyatakan bahwasanya pada proses pembelajaran guru melakukan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, mengomunikasikan tujuan pembelajaran serta memebrikan motivasi belajar kepada peserta didik (Wena, 2011). Jika salah satu dari bagian proses pembukaan pembelajaran tidak diterapkan secara maksimal maka pembukaan pembelajar tidak maksimal pula yang mengakibatkan rendahnya strategi pembelajaran.

Pendalaman materi yang dilakukan oleh ustad belum terlaksana dengan baik karena jaranganya mengulas materi sebelumnya, mengaitkan dengan materi baru, mengubungkan dengan kehidupan sehari-hari supaya anak didik mendapat informasi baru terhadap suatu pengetahuan yang sudah dipelajarinya. Sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwasanya pendalaman materi yaitu aktivitas belajar yang meminta keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam menemukan, mendapatkan dan menelaah beragam pengetahuan maupun informasi dan keterampilan baru, unsur maupun hubungan konsep ilmu, rumus baru, metode baru, teknik baru, sembari berusaha memahami ragam

informasi tersebut (Nurani, dkk., 2003: 1.9-1.10). Jika salah satu dari bagian proses pendalaman materi tidak diterapkan secara maksimal maka mengakibatkan rendahnya strategi pembelajaran.

Strategi belajar dalam penyampaian materi yang diberikan ustad jarang secara pasti untuk menentukan prinsip-prinsip, aturan, konsep maupun informasi yang hendak disajikannya. Disamping itu penyajian materinya pun terlalu banyak dan juga apa yang disampaikan tidaklah relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya sehingga belum bisa memfokuskan materi pengetahuan yang dapat meningkatkan sikap atau meningkatkan keterampilan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyampaian materi ialah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Dalam aktivitas pembelajaran yang perlu diperhatikan pendidik secara penting yaitu harus mampu menentukan prinsip-prinsip, aturan, konsep maupun informasi yang hendak disajikan untuk anak didiknya. Penjelasan bahan ajar secara pokok akan terurai dengan baik apabila menerapkan seperti demikian. Kesalahan utama pendidik dalam menyajikan bahan ajar ialah terlalu banyaknya informasi yang diberikan sehingga materi sering melebar dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan anak didiknya (Al Muchtar, dkk, 2007: 2.7). Jika dalam penyampaian materi ustad sebagai pendidik tidak memfokuskan materi pada pengetahuan sikap dan pengetahuan keterampilan maka ini salah satu menjadi penyebab rendahnya strategi pembelajaran.

Strategi belajar aspek tanya jawab/partisipasi peserta didik belum maksimal diterapkan oleh ustad saat proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman. Sejalan dengan teori menyatakan bahwasanya partisipasi anak didiknya sangatlah penting apalagi dalam aktivitas pembelajaran. Berhasilnya suatu pembelajaran ditandai dengan peserta didik yang terlihat aktif mengerjakan berbagai latihan yang diberikan pendidik dan terlihat antusias mengerjakannya (Nurani, dkk., 2003: 1.11). Jika ustad jarang ataupun tidak aktif mengerjakan latihan secara langsung yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya strategi pembelajaran.

Strategi belajar aspek evaluasi atau menutup pembelajaran belum maksimal diterapkan oleh ustad saat proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman. Sejalan dengan teori menyatakan bahwasanya evaluasi sebaiknya dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan juga diakhir kegiatan. Evaluasi selama aktivitas pembelajaran yang diamati ialah sejauh mana kemampuan dan sikap peserta didik, tanggung jawab, kemampuan bekerjasama, kemampuan berpikir logis serta kritis memberikan pendapat, hasil eksplorasi, dan kesungguhan mengerjakan tugas. Kemudian untuk evaluasi diakhir kegiatan ialah evaluasi hasil belajar. Melalui penilaian yang kriterianya bisa disepakati dan disampaikan sewaktu orientasi dan dapat diterapkan melalui tes teori dan pengamatan untuk mengukur pengetahuannya (Nurani, dkk., 2003: 1.11). Jika dalam ustad jarang memberikan tes kepada peserta didik dan menyimpulkan pembelajaran maka strategi pembelajaran tidak maksimal.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengolahan data dan didukung oleh teori maka disimpulkan bahwasanya strategi belajar yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman tergolong rendah.

Hasil Belajar Peserta Didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman

Hasil belajar yang peneliti temukan berdasarkan data di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman menyatakan bahwa hasil belajar peserta didiknya rendah sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh strategi pendidik yang belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga sebagian besar peserta didik banyak yang tidak paham sehingga menyebabkan hasil akhir dari pembelajaran juga ikut tidak tuntas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Srinanti (2013) menyatakan salah satu mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor nonsosial. Faktor nonsosial adalah bagian dari faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor nonsosial dapat berupa kondisi fisik, lingkungan belajar, suasana belajar dan strategi pendidik dalam mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut terdapatnya kesesuaian antara hasil penelitian yang peneliti temukan dengan teori yang telah

dikemukakan. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa beragam faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu faktor eksternal bagian faktor non sosial yaitu strategi pendidik dalam mengajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan peserta dapat merubah tingkah serta perilakunya. Perubahan perilaku karena kegiatan belajar seseorang untuk menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan belajar tersebut. Hasil belajar menjadi output yang dihasilkan melalui aktivitas belajar sehingga bisa dijadikan sebagai faktor utama dalam melihat keberhasilan peserta didik dalam upaya belajarnya. Keberhasilan belajar yang didapatkan peserta didik bisa diamati salah satunya yakni melalui hasil belajar yang didapatkannya. Hasil belajar yaitu sebagai bentuk perubahan yang dialami seseorang sesudah melakukan aktivitas belajar.

Hasil belajar yaitu aktivitas yang dilakukan pendidik yang berhubungan dengan proses dalam mengambil keputusan mengenai capaian peserta selama ia mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini tidak akan diperoleh oleh peserta didik selama ia tidak belajar. Bukti yang akan dihasilkan apabila peserta didik belajar ialah ia akan mengalami perubahan sikap, dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, tidak tahu menjadi tahu. Menurut Uno (2013) hasil belajar ialah segala bentuk perubahan perilaku yang relative permanen dan menetap pada seseorang yang diakibatkan oleh adanya pengalaman dan interaksi yang dibangunnya selama berada dalam lingkungannya.

Hasil belajar menjadi sebuah tingkat penilaian proses pembelajaran yang bisa dikatakan seperti bentuk symbol, huruf, angka maupun symbol-simbol lainnya yang akan sangat mempengaruhi proses belajar yang akan dilalui oleh peserta didik. Semakin baik peserta didik melaksanakan proses pembelajaran maka semakin besar kemungkinan mencapai hasil belajar yang lebih baik dan sebaliknya, jika peserta didik gagal dalam proses pembelajaran, maka hamper dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut akan mencapai hasil belajar kurang memuaskan.

Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Peserta Didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman. Hal ini berarti strategi pembelajaran dari ustad rendah maka hasil belajar peserta didik juga ikut rendah, begitupun sebaliknya jika strategi belajar dari ustad tinggi maka hasil belajar peserta didik juga ikut tinggi. Jadi disimpulkan bahwa strategi belajar berkorelasi terhadap hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman.

Sejalan dengan pernyataan Sudjana (2010), hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar pada peserta didik maka akan bisa dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh selama ini dan dengan adanya hasil belajar maka peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wena (2011) aspek yang harus ada dalam strategi belajar yaitu pembukaan, pendalaman materi, penyampaian materi, tanya jawab atau evaluasi. Jika semua aspek strategi pembelajaran diatas dilaksanakan dan diterapkan dengan baik pada peserta didik maka ia akan semangat dan memiliki motivasi untuk belajar. Sehingga hasil belajar anak memperoleh hasil yang maksimal. Abdurrahman (2012), menyatakan bahwa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik salah satu diantaranya ialah strategi belajar yang digunakan oleh pendidik.

Strategi mengajar termasuk pada salah satu faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa metode/strategi mengajar ialah suatu jalan yang seharusnya diterapkan dalam aktivitas pembelajaran. Apabila strategi ini kurang baik dilaksanakan maka aktivitas belajar peserta didik juga menjadi kurang baik. Penyebab kurang baiknya strategi pembelajaran ini dikarenakan kurangnya kesiapan pendidik dan kurangnya penguasaan pendidik terhadap bahan ajar yang hendak diajarkan sehingga penjelesannya kurang dimengerti peserta didik. Kemudian juga menjadikan peserta didik kurang senang terhadap bahan ajar maupun pendidiknya, akibatnya peserta didik malas belajar.

Pendidik sering mengajar dengan metode ceramah saja. Peserta didik merasa pasif, mengantuk, bosan, dan hanya mendengar ataupun mencatat saja. Apabila pendidik memperbaiki dirinya dengan mencoba metode baru dan progresif maka membantu dalam meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didiknya. Jadi apabila peserta didik dapat belajar dengan baik, maka strategi pembelajaran juga harus diupayakan agar relevan, efektif dan seefisien mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya pendidik harus menguasai strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian hubungan strategi belajar dengan hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman yaitu: (1) Gambaran strategi belajar yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman dikategorikan rendah, Hal ini dikarenakan hasil rekapitulasi penyebaran angket menyatakan sebagian besar dari responden menjawab alternatif jawaban jarang. Artinya ustad di TPA kurang mampu dan tidak maksimal dalam menerepakan startegi pembelajaran selama proses pembelajaran Al-qur'an baik dalam segi pembukaan dalam belajar, pendalam materi, panyampaian materi, tanya jawab maupun dalam menutup pembelajaran; (2) Gambaran hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman dikategorikan rendah, hal ini dibuktikan dari sebanyak 22 peserta didik, terdapat 10 orang peserta didik pada kategori rendah dengan hasil persentase terbanyak yaitu sebesar 45%. Artinya hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman banyak yang belum tuntas baik dari segi kemampuan maupun kualitas; (3) Terdapat hubungan signifikan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di TPA Taqwa Pandam Kec. Bonjol Kab. Pasaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. & J. T. P. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pustaka Setia. Aini, W. (2006). Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang: PLS FIP UNP.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. (2017). Strategi Pembelajaran. Padang: Erka Publishing. Depdiknas. (2003). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hamdani, M. (2018). Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 11(24), 89– 106. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>
- Hendrayadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.
- Jalal, F. & D. S. (2001). Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, S. (2012). Pendidikan Nonformal. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011b). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasehudin, T. S. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Pustaka Setia. Prasetyo, B. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Sleman: Deepublish Puplicher.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sriyanti, L. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Ombak.
- Sudjana. (2010). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2015). Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum. (2016). Strategi pembelajaran: teori dan aplikasi. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. Winarsunu, T. (2011). Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian. Malang: UMM Press.
- Winataputra, U. (2009). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenademia Group.